

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diambil dari kuesioner. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengetahuan pajak (X_1), kemudahan sistem administrasi pajak (X_2), kesadaran pajak (X_3), dan sanksi pajak (X_4). Serta variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) pada pemilik UKM yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal berdasarkan penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah wajib pajak UKM terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal yang memiliki penghasilan omset usaha kecil dan usaha menengah Rp300.000.000 sampai dengan Rp4.800.000.000 sebanyak 12.747 wajib pajak UMKM. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu wajib pajak UKM dengan jumlah 200 responden, menurut Asra & Prasetyo (2015:16) *purposive sampling* yaitu salah satu cara dalam pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah:

1. Wajib pajak UKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal.
2. Wajib pajak UKM yang menggunakan perhitungan tarif pajak berdasarkan PP Nomor 23 Tahun 2018.
3. Wajib pajak UKM mengisi pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik usaha atau pihak yang diberikan tanggung jawab atas kewajiban perpajakan UKM yang telah memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena untuk mempermudah responden dalam memahami arti pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan cenderung terstruktur sehingga dapat mengurangi jawaban lain yang tidak berkaitan dan data pun dapat mudah diproses oleh peneliti (Yusuf, 2016:202). Penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Peneliti juga menggunakan skala *likert* sebagai alternatif jawaban untuk responden dalam mengisi kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
Pengetahuan Pajak (X1)	Pengetahuan pajak adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui peraturan perpajakan (Rahayu, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> Objek pajak Subjek pajak Penghasilan kena pajak Penghasilan tidak kena pajak Tarif pajak penghasilan 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mengetahui kriteria PP No.23 Tahun 2018 adalah total omzet satu tahun kurang dari atau sama dengan 4,8 M. Saya mengetahui PP No.23 Tahun 2018 merupakan Pajak Penghasilan yang bersifat final. Saya mengetahui PP No.23 Tahun 2018 merupakan cara menghitung Pajak Penghasilan yang bersifat pilihan. Saya mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan adalah 0,5% dihitung dari total omzet satu tahun. Saya mengetahui syarat-syarat usaha yang dapat mengikuti PP No.23 Tahun 2018. Saya mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pajak melalui media massa atau media cetak. Saya mengetahui cara mengisi SPT dengan benar. Saya mengetahui cara membayar pajak dengan benar. Saya mengetahui batasan waktu penggunaan tarif PP No.23 tahun 2018 	Sudrajat & Ompusunggu (2015)
Kemudahan Sistem Administrasi Pajak (X2)	Sistem administrasi pajak adalah cara pemungutan pajak untuk memudahkan pembayaran pajak (Pratiwi & Supadmi, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> Pelayanan Pemanfaatan teknologi informasi & komunikasi Pemotongan & pemungutan 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mendapatkan pendampingan oleh petugas Account Representative (AR) atau Help Desk untuk mengatasi kesulitan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan saya Saya puas terhadap keahlian & profesionalisme petugas pajak dalam memberikan pelayanan pajak e-banking memudahkan saya dalam melakukan pembayaran pajak e-Filling memudahkan saya dalam melakukan pelaporan pajak Proses pembayaran pajak melalui e-Billing sangat efektif Pendaftaran NPWP melalui e-Registration memudahkan Saya mengetahui fungsi surat keterangan PP 23 saat bertransaksi 	Astana & Merkusiwati (2017)

			dengan pemotongan pajak	
Kesadaran Pajak (X3)	Kesadaran pajak adalah kondisi mengetahui secara sadar tentang peraturan perpajakan (Arifin, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi pajak 2. Fungsi pajak 3. Manfaat pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar pajak sebagai bentuk kewajiban saya sebagai warga negara yang baik 2. Saya membayar pajak untuk membantu membangun kesejahteraan negara 3. Bagaimanapun kondisi keuangan saya, saya tetap membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku 4. Saya tetap membayar pajak walaupun masyarakat di sekitar saya tidak bayar pajak 5. Saya mengetahui fungsi pajak bagi negara 6. Saya merasakan manfaat pajak secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari saya 7. Apabila saya membayar pajak sesuai dengan peraturan negara tidak akan rugi 	Hardiningsih & Yulianawati (2011)
Sanksi Pajak (X4)	Sanksi pajak adalah suatu hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang gagal melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar sesuai peraturan yang berlaku (Oladipupo & Obazee, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi administrasi 2. Sanksi pidana 3. Fungsi sanksi 4. Sanksi tegas, 5. Sanksi adil berlandaskan hukum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui sanksi-sanksi perpajakan dengan baik 2. Saya merasa keberatan dengan sanksi bunga 2% per bulan 3. Saya merasa sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak memberatkan 4. Andai saya terkena sanksi perpajakan akan membuat saya jera 5. Sanksi pajak sudah adil bagi saya 6. Semakin berat sanksi membuat saya semakin patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan saya 	Yadnyana (2009)
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan pajak adalah tindakan sukarela untuk mengikuti dan taat atas peraturan perpajakan yang berlaku (Olaoye <i>et al.</i> , 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Formal 2. Kepatuhan Material 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendaftarkan diri saya sendiri sebagai wajib pajak 2. Saya mengisi SPT saya sesuai dengan penghasilan yang saya hasilkan 3. Saya mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku 4. Saya mampu menghitung pajak yang perlu saya bayar dengan benar dalam SPT 5. Saya tepat waktu dalam menyampaikan SPT tahunan setiap tahunnya 6. Saya ingat batas waktu pembayaran pajak 	Handayani (2009)

			<p>7. Saya membayar tunggakan pajak selama ini, jika ada</p> <p>8. Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari kantor pajak</p> <p>9. Saya tidak pernah mendapat sanksi atau denda pajak karena kelalaian saya</p>	
--	--	--	---	--

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Item dapat dikatakan valid apabila ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Metode pengujian validitas kuesioner yang digunakan adalah metode korelasi *Pearson* (Purnomo, 2017:65). Nilai signifikansi *pearson* adalah 0,05 dengan uji dua sisi yaitu *r* hitung dan *r* tabel. Kriteria pengujian *pearson* adalah sebagai berikut:

Jika nilai *r* hitung \geq *r* tabel maka pernyataan dalam kuesioner tersebut valid sedangkan,

Jika *r* hitung $<$ *r* tabel maka pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi suatu kuesioner (Purnomo, 2017:79). Konsistensi disini berarti kuesioner dapat menunjukkan hasil pengukuran yang tetap secara berulang-ulang. Uji merupakan kelanjutan dari uji validitas karena item-item yang diuji dalam uji reliabilitas ini adalah item-item yang telah lulus uji validitas saja. Metode uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur skala rentang pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Untuk menentukan apakah item

reliabel atau tidak digunakan batasan dengan nilai 0,6. Sehingga kriteria pengujian *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka item reliabel sedangkan apabila,

Nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka item tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal dan dapat mewakili suatu populasi data (Yusuf, 2016:286). Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam uji normalitas yaitu teknik *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Apabila data memiliki nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka data berdistribusi normal

Dan jika data memiliki nilai signifikansi < 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen (Purnomo, 2017:116). Kriteria model regresi yang baik adalah apabila tidak ada nilai koefisien korelasi nya atau bernilai nol. Semakin kecil nilai koefisien korelasinya semakin baik. Data yang tidak memiliki multikolinearitas merupakan data yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dan nilai *tolerance* >0,1.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian kesamaan varian residual dalam sebuah model regresi (Purnomo, 2017:125). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Teknik uji heteroskedastisitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Glejser*. Kriteria data yang tidak memiliki heteroskedastisitas dalam teknik *Glejser* adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian prasyarat dari metode analisis korelasi *Pearson* atau regresi linier (Yusuf, 2016:289). Uji linearitas ini berfungsi untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linieritas antara data/variabel. Teknik pengujian linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Test for Linearity*. Kriteria dua variabel yang mempunyai hubungan linear adalah yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multiple regression*. Metode *multiple regression* dipilih peneliti karena tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas/independen dengan satu variabel terikat/dependen dan hanya menggunakan satu model regresi (Priyatno, 2014:50).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Y : Kepatuhan Wajib pajak

a	: Konstanta
X ₁	: Pengetahuan Pajak
X ₂	: Kemudahan Sistem Administrasi Pajak
X ₃	: Kesadaran Pajak
X ₄	: Sanksi Pajak
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	: Koefisien Regresi
ε	: Standar Error

3.7.1 Uji Kecocokan Model (Uji-F)

Uji F adalah metode untuk menguji cocok atau tidaknya model analisis *multiple regression* (Ghozali, 2018:98). Kriteria hasil uji F adalah sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti model analisis *multiple regression* yang dihasilkan tidak cocok dengan data guna menjelaskan pengaruh pengetahuan pajak (X₁), kemudahan sistem administrasi pajak (X₂), kesadaran pajak (X₃) dan sanksi pajak (X₄) terhadap kepatuhan wajib pajak UKM (Y).

Sedangkan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berarti model analisis *multiple regression* yang dihasilkan cocok dengan data dan dapat menjelaskan pengaruh pengetahuan pajak (X₁), kemudahan sistem administrasi pajak (X₂), kesadaran pajak (X₃) dan sanksi pajak (X₄) terhadap kepatuhan wajib pajak UKM (Y).

3.7.2 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t atau disebut juga uji koefisien regresi parsial merupakan teknik pengujian untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/individual (Ghozali, 2018:98). Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk menentukan batas penerimaan suatu hipotesis penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila signifikansi $<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila signifikansi $>0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besaran kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak (Kuncoro, 2013:246). Nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan kuat nilainya akan mendekati angka 1.

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk menjelaskan persentase pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Kriteria nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut: Jika R^2 atau adjusted R^2 memiliki nilai 1 maka model memiliki kecocokan dengan data-data populasi penelitian, sebaliknya apabila R^2 atau adjusted R^2 memiliki nilai 0 maka model tidak memiliki kecocokan dengan data-data populasi penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin terbatas pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.